

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan dimanfaatkan secara teratur oleh masyarakat, jumlahnya tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman makhluk hidup yang menunjukkan secara seluruh variasi spesies, gen, dan ekosistem dalam suatu daerah (Rajab, 2016). Jenis makhluk hidup yang biasa dimanfaatkan dan ditemukan di setiap daerah di Indonesia adalah tumbuhan (Atiah *et al.*, 2019). Dalam pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh manusia sering disebut etnobotani. Etnobotani merupakan suatu ilmu yang telah mempelajari hubungan secara langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam melakukan pemanfaatannya yang secara tradisional (Iskandar *et al.*, 2015). Tumbuhan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena dapat dijadikan sebagai sumber pangan, papan, sandang, kerajinan, obat-obatan, kegiatan sosial dan sebagainya (Martin, 1998 diacu dalam Haryanti *et al.*, 2015).

Manusia sudah dari lama melakukan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di sekelilingnya, terutama pada keanekaragaman tumbuhan pangan. Keanekaragaman tumbuhan pangan ini merupakan suatu cara memilih makanan yang dimakan tidak bergantung pada satu jenis makanan, melainkan pada bermacam-macam bahan pangan (Iskandar *et al.*, 2015). Anggraeni (2013) mengatakan bahwa tumbuhan pangan dikumpulkan menjadi sumber makanan pokok, pengganti makanan pokok, sayuran, buah, dan rempah/bumbu masak. Jafar (2012) mengatakan bahwa, keanekaragaman pangan merupakan salah satu cara untuk memperluas pemanfaatan berbagai jenis pangan dengan menggunakan konsep gizi seimbang, dalam mengupayakan pembatasan konsumsi beras yang sudah adanya kompensasi dari suatu penambahan mengkonsumsi bahan pangan non beras dan digunakan sebagai keanekaragaman dari berbagai macam jenis yang mempunyai potensi bahan,

oleh karena itu dalam pemenuhan bahan pangan dan gizi harus sesuai dengan kuantitas maupun kualitasnya dan dapat dikonsumsi serta mudah ditemukan di lingkungan sekitar seperti pasar.

Arianty (2013) mengatakan bahwa, pasar merupakan tempat berkumpulnya berbagai pembeli dan pedagang dimana biasanya dapat dijadikan sebagai tempat transaksi jual-beli dari berbagai bahan pangan. Menurut cara transaksinya pasar dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung dan barang yang diperjual-belikan merupakan barang kebutuhan pokok. Sedangkan di pasar modern, semua barang yang diperjual-belikan dengan harga pas bahkan dengan menggunakan layanan sendiri. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Iskandar *et al.*, (2018) mengatakan bahwa pasar tradisional di Jawa Barat sangat kaya akan kearifan lokal terutama dalam pemanfaatan tumbuhan yang memiliki potensi sebagai bahan pangan alternatif.

Beberapa penelitian tentang pola konsumsi pemanfaatan pangan yang dilakukan oleh berbagai peneliti dengan menyimpulkan bahwa sampai saat ini, ketergantungan pemanfaatan pangan masyarakat pada sumber pangan sumber karbohidrat, khususnya beras masih sangat tinggi (lebih dari 60%) (Sibuea, 2014; Silalahi *et al.*, 2021; Silalahi *et al.*, 2018), padahal jika dilihat dari sisi lain banyak sekali peran seperti umbi-umbian, sayuran, dan buah serta bumbu/rempah masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia pada saat ini masih belum memenuhi kriteria pedoman gizi seimbang. Dengan adanya pengindikasian pada program keanekaragaman pangan di Indonesia harus sesuai dan perlu ditingkatkan suatu upaya akselerasi. Dari sisi program, salah satu faktor yang menjadi penyebab lambannya perkembangan keanekaragaman di Indonesia adalah belum terkoordinasi dan belum sinergisnya berbagai program/latihan peningkatan pangan.

Royyani *et al.* (2015) mengatakan bahwa, dalam mempertahankan bahan pangan sangat ditentukan dengan adanya ketersediaan diversifikasi ataupun

mengonsumsi pangan oleh masyarakat yang dapat bersumber dari berbagai tumbuhan pangan lokal. Diversifikasi pangan merupakan berbagai macam persediaan bahan pangan karena proses pemanfaatan dan pengembangan bahan pangan. Upaya pengembangan diversifikasi pangan sangat memiliki latar belakang sebagai potensi sumber daya hayati yang sangat besar sekali di negara Indonesia. Diversifikasi pangan, dipandang sebagai jawaban untuk mengalahkan ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap pangan khususnya beras, dengan demikian diversifikasi sumber karbohidrat harus diselesaikan dengan kelestarian sumber pangan supaya dapat terjaga. Dengan konsumsi berbagai ragam pangan yang berbeda, sehingga suplai zat gizi menjadi lebih lengkap dari pada hanya mendominasi satu jenis pangan saja.

Iskandar *et al.* (2018) mengatakan bahwa, di pasar tradisional Ujung Berung dengan berbagai tumbuhan yang memiliki potensi sebagai bahan pangan yang meliputi dari 103 spesies yang merupakan sayuran, 58 spesies yang digunakan sebagai bumbu/rempah, 39 spesies yang merupakan buah, dan 10 spesies yang digunakan sebagai makanan pokok atau sumber karbohidrat. Hal ini menunjukkan bahwa tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan dapat berupa sayur-sayuran, bumbu/rempah-rempah, buah-buahan dan makanan pokok atau sumber karbohidrat. Keamajuan sains dan teknologi serta perluasan tingkat taraf pendidikan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengetahuan pemanfaatan tentang gaya hidup masyarakat yang lebih muda yang selama ini telah terbentuk dimasyarakat. Salah satu pengetahuan tersebut adalah pemanfaatan tumbuhan pangan.

Penelitian etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pangan yang dilakukan masih terbatas. Pemanfaatan yang telah dilakukan sangat berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan pangan segar dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan pangan segar pada pasar tradisional dan pasar modern di daerah Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat telah banyak memanfaatkan bagian organ tumbuhan seperti akar, batang, biji, buah, bunga, daun, kecambah, rimpang, umbi. Pemanfaatan tumbuhan seperti alas makan/pembungkus makanan, buah, lalap, makanan pokok, rempah atau

bumbu, sayur. Cara pengolahannya seperti digoreng, dihaluskan, dikukus, dimasak, direbus, ditumis, langsung/lalapan. Pengembangan bahan ajar LKPD dengan materi keanekaragaman hayati. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui pengetahuan pedagang dalam pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Pangan Pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Daerah Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat sehingga dalam pengetahuan pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan pangan segar tersebut dapat diwariskan kepada generasi penerus dan bermanfaat pula bagi masyarakat umum lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik pedagang (usia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan) pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Daerah Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat ?
2. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan pangan (jenis-jenis tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, pemanfaatan tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan dan nilai *Fidelity Level* (FL)) pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Daerah Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat?
3. Bagaimana bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan materi Keanekaragaman Hayati?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu mencari karakteristik pedagang, keanekaragaman tumbuhan pangan yang diperoleh dan sering dimanfaatkan para pedagang pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Daerah Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat. Kemudian mengidentifikasi berdasarkan nama lokal, spesies, famili, bagian yang dimanfaatkan, pemanfaatan tumbuhan dan cara pengolahan oleh para pedagang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 – Januari 2022.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik pedagang (usia, jenis kelamin, dan tingkat Pendidikan) pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Daerah Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat.
2. Mengetahui keanekaragaman tumbuhan pangan (jenis-jenis tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, pemanfaatan tumbuhan, cara pengolahan tumbuhan dan nilai *Fidelity Level* (FL)) pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Daerah Harapan Indah, Bekasi, Jawa Barat.
3. Mengetahui bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan materi Keanekaragaman Hayati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan serta informasi mengenai keanekaragaman tumbuhan pangan segar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Dapat bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam mengetahui tumbuhan yang berpotensi sebagai sumber pangan, dapat mengetahui bagian yang dimanfaatkan, pemanfaatan tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan pangan.

- b. Bagi masyarakat

Dapat bermanfaat sebagai acuan bahan pangan yang dikonsumsi sehari-hari dan meningkatkan sumber daya lokal yang berkelanjutan sebagai tumbuhan bahan pangan.

- c. Bagi peneliti

Dapat bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian yang dilakukan selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam keanekaragaman jenis, bagian yang dimanfaatkan, pemanfaatan tumbuhan dan cara pengolahan tumbuhan

pangan dengan berbasis pengetahuan para pedagang pada pasar tradisional dan pasar modern.

